

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah penelitian tertentu yang terpilih dan disusun sedemikian rupa, sehingga memperoleh tujuan penelitian yang telah ditetapkan peneliti, serta memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010).

Studi kasus ini menggunakan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013). penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menguraikan tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati di Pondok Pesatren Assalam Jambewangi Selopuro Blitar.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Subjek penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah kelompok santriwati (dalam 1 kamar) pondok pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Blitar yang mempunyai beberapa kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sebagai berikut:

#### Kriteria Inklusi :

1. Santriwati penghuni Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro yang bersedia menjadi responden.
2. Santriwati usia 12-16 tahun.
3. Santriwati yang mau mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti.
4. Santriwati yang tinggal satu kamar tidur.
5. Tinggal di Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro > 6 bulan (terhitung saat penelitian).

#### Kriteria eksklusi :

1. Santriwati yang sakit (pada saat penelitian).
2. Santriwati yang sedang pulang (pada saat penelitian).
3. Santriwati yang sedang berhalangan atau ada kepentingan lain yang tidak bisa diganggu (pada saat penelitian).
4. Santriwati yang tidak kooperatif dan tidak bersedia menjadi responden.

5. Santriwati yang mengikuti kegiatan seperti PMR, Tim Anggota UKS, atau tim yang berhubungan dengan kesehatan.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian : Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro  
Blitar

Waktu penelitian : 2 Februari 2020 sampai dengan 29 Februari 2020

### **3.4 Fokus Studi**

Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati di Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Kabupaten Blitar.

Fokus studi dalam penelitian ini akan melihat pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait perilaku hidup bersih dan sehat yang terdiri dari 8 indikator yaitu mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, tidak merokok di sekolah, olah raga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian ini meliputi :

1. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur seberapa luas pengetahuan responden tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Sikap adalah pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Pada penelitian ini peneliti akan melihat sikap responden tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Tindakan adalah perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung yaitu fasilitas dan dukungan. Pada penelitian ini peneliti akan melihat tindakan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan responden dengan bantuan 5 observer dari pengurus pondok pesantren

Peneliti akan melihat perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati yang terdiri dari 8 indikator yaitu mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, tidak merokok, olah raga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, membuang sampah pada tempatnya.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data mengenai variabel dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010). Metode pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden, atau bercakap- cakap berhadapan muka dengan wawancara (Setiadi, 2013).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian studi kasus ini adalah

teknik wawancara terpimpin (*structured interview*). Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan secara matang sebelumnya (Notoatmodjo,2010). Media yang digunakan dalam pengumpulan data dan merekam data penelitian ini adalah perekam suara (*Digital Recorder*).

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam studi kasus ini adalah pengamat (*observer*) benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sasaran (*observee*). Dengan kata lain, pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam kontak social yang tengah diselidiki (Notoatmodjo,2010). Observasi yang bertujuan untuk memperoleh data sebagai penunjang untuk melengkapi data fokus yang sesuai dengan tujuan penelitian, setelah data sudah terkumpul akan dilakukan pengolahan data.

### **3.7 Langkah-Langkah Pengumpulan Data**

1. Mengurus surat perijinan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengurus surat perijinan ke Bakesbangpol Kabupaten Blitar, Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar, Puskesmas Selopuro.
3. Mengurus surat rekomendasi tempat penelitian dari Puskesmas Selopuro.
4. Mengurus perijinan ke Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Blitar.
5. Mendapat ijin dari pengurus Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Kabupaten Blitar.

6. Melakukan wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren dan peneliti dibantu pengurus Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Kabupaten Blitar menentukan responden sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.
7. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada subjek penelitian, diharapkan responden dapat memahami dan mengerti sehingga bersedia memberikan informasi dengan jujur.
8. Apabila responden menyetujui untuk dilakukan penelitian, maka responden mengisi lembar informed consent sebagai bukti persetujuan untuk terlibat dalam penelitian.
9. Peneliti dengan bantuan pengurus pondok pesantren memberikan pendidikan kesehatan dan melakukan demonstrasi cuci tangan dengan metode FGD (*focus group discussion*) setelah itu melakukan wawancara.
10. Kemudian kunjungan selanjutnya melakukan observasi perilaku responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 3 kali apabila responden tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat maka dilakukan FGD kembali.
11. Data yang terkumpul kemudian diolah. Data hasil pengolahan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan dibuat laporan untuk disajikan dalam siding akhir karya tulis ilmiah.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, instrumen ini dapat berupa kuisisioner, fomulir observasi,

ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi, SAP (Satuan Acara Penyuluhan), SOP (Standar Operasional Prosedur), dan perekam suara (*Digital Recording*).

### **3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data**

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Dalam studi kasus ini, peneliti mengelola data secara deskriptif narasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik nonstatistik, yakni pengolahan data dengan analisis kualitatif melalui pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi (Notoatmodjo, 2010). Data yang diperoleh peneliti akan diubah dijelaskan dalam bentuk narasi atau terkastular.

### **3.10 Penyajian Data**

Hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian data hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini peneliti memilih penyajian data dalam bentuk teks. Hasil wawancara dan observasi inilah data diperoleh kesimpulan secara umum dan diharapkan dapat memberikan jawaban gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati pondok pesantren Assalam

Jambewangi Selopuro Kabupaten Blitar dilengkapi dengan pengambilan data dengan wawancara terpimpin dan observasi kemudian disimpulkan secara umum dan disajikan dalam bentuk narasi.

### **3.11 Etik Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pada umumnya melibatkan hubungan timbal balik antara orang sebagai penelitian dan orang sebagai yang diteliti. Oleh sebab itu harus diperhatikan hubungan antara kedua belah pihak ini secara etika atau biasa disebut etika penelitian (Notoatmodjo, 2010) sebagai berikut:

1. Prinsip manfaat

- a. Bebas dari penderitaan

Peneliti melaksanakan penelitian ini tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika melakukan tindakan khusus. Peneliti melakukan bina hubungan saling percaya dan informed consent, sehingga subjek penelitian tidak merasa tertekan dengan perlakuan yang diberikan oleh peneliti.

- b. Bebas dari eksploitasi

Peneliti memberikan keadaan yang menguntungkan kepada subyek. Peneliti meyakinkan kepada subyek bahwa partisipasi subyek dalam penelitian ini atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.



c. Resiko (*Benefits Ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan. Peneliti berhati-hati dalam melakukan penelitian karena aktivitas subjek yang padat sehingga beresiko mengganggu aktivitas subjek penelitian.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Peneliti memberikan atau menjelaskan inform consent serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada subyek untuk bersedia menjadi responden, apabila subyek tidak bersedia itu adalah hak dari subyek untuk menolak menjadi responden.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

c. *Informed Consent*

*Informed consent* merupakan bentuk antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*Informed Consent*). *Informed Consent* diberikan kepada responden yang akan diteliti agar subjek mengerti maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden bersedia diteliti, maka mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Tetapi jika

responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right for treatment*)

Peneliti memperlakukan secara adil kepada subyek baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Peneliti menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden untuk menjaga kerahasiaan dan privasi subjek penelitian. Peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden dan hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

